

**ISLAM, MEDIA SOSIAL DAN MILENIAL:
Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam
Wonorejo Malang**

Muhammad Hamdan Yuwafik

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: afikhamdan@gmail.com

Diterima: 15 April 2020 | Direvisi: 17 Mei 2020 | Disetujui: 19 Juni 2020

Abstract. *This paper tries to illustrate how to use the WhatsApp group as a communication medium for the Riswo Village Druju Sumbermanjing Wetan Malang. It is a descriptive qualitative research using the approach of organizational communication theory. The results of this research are organizational communication carried out by Riswo Village management of Druju Sumbermanjing Wetan Malang in accordance with organizational communication functions including, informative, regulative, persuasive and integrative functions. The target audience of the Drwo Village Riswo administrators in this study were all the Drwo Village Riswo administrators who had been recruited and became part of the Riswomprogram Riswomilik Pesuju management group of Druju Village. There are three uses of the WhatsApp group as an organizational communication medium. First, it is more efficient in terms of time, space and resources. Second, it facilitates participation, understanding and reception of messages, and third, satisfaction in the use of WhatsApp groups.*

Keywords: *Islam, Organizational Communication, Media, Whatsapp*

Abstrak. *Tulisan ini mencoba menggambarkan bagaimana penggunaan grup WhatsApp sebagai media komunikasi organisasi Riswo Desa Druju Sumbermanjing Wetan Malang. Merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi organisasi. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi organisasi yang di lakukan oleh pengurus Riswo Desa Druju Sumbermanjing Wetan Malang sesuai dengan fungsi komunikasi organisasi di antaranya, fungsi informatif, regulatif, persuasif dan integratif. Sasaran khalayak pengurus Riswo Desa Druju dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Riswo Desa Druju yang sudah di rekrut dan menjadi bagian dari grup WhatsApp pesngurus Riswo milik organisasi Riswo Desa Druju. Terdapat tiga kegunaan grup WhatsApp sebagai media komunikasi organisasi. Pertama, lebih efisien baik dalam segi waktu, ruang dan sumber daya. Kedua, memudahkan dalam pertisipasi, pemahaman dan penerimaan pesan, dan ketiga, kepuasan dalam penggunaan grup WhatsApp.*

Kata Kunci: *Islam, Komunikasi Organisasi, Media, Whatsapp.*

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai sebuah disiplin keilmuan di Indonesia di anggap sangat penting dalam menunjang proses bermasyarakat. Sebagaimana yang di kemukakan oleh John Vivian, bentuk komunikasi yang paling berpengaruh adalah melalui media massa. Di Indonesia, tampak bahwa media massa menjadi unsur penting bagi keberlangsungan sistem pemerintahan. Karena statusnya sebagai *control social*. Media komunikasi dipandang dan berfungsi sebagai perekat sebuah kelompok tertentu yang menghasilkan identitas bersama, menyediakan sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan membuat orang kreatif. (Ngalimun, 2017)

Akses terhadap media merupakan salah satu kebutuhan primer dari setiap individu. Dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, pendidikan, hiburan dan akses pengetahuan dari berbagai belahan bumi berbeda. Teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menjadi semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seakan menghadirkan “dunia dalam genggaman”. Istilah ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Thomas L. Friedman (2007) sebagai *the world is flat*, dunia menjadi semakin rata sehingga setiap orang dapat mengakses apapun dari sumber manapun. Juga, seperti apa yang di ulas oleh Richard Hunter (2002) dengan *world without secrets* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) telah menjadikan informasi sebagai sesuatu yang terbuka mudah dicari. Media tradisional seakan-akan mendapatkan pesaing baru dalam mendistribusikan berita. Jika selama ini institusi media sebagai lembaga yang mendominasi pemberitaan, maka kehadiran internet dan media sosial menjadi keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi dalam memproduksi dan menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi disekitar mereka. Institusi media bisa saja menyembunyikan peristiwa, sebaliknya khalayak mendapatkan peristiwa tersebut melalui khalayak lain melalui media berbasis internet. (Nasrullah, 2017)

Teknologi telepon genggam dalam perkembangannya bukan hanya sebagai perngkat untuk berkomunikasi seperti SMS atau telepon saja. Saat ini telepon genggam telah di lengkapi oleh perangkat yang terkoneksi dengan internet (*smartphone*). Aplikasi perpesanan melalui telepon genggam atau melalui *smartphone* lainnya juga bisa di lihat dari beberapa aplikasi perpesanan online seperti WhatsApp, Line, KakaoTalk. Dalam tampilannya, beberapa aplikasi itu tidak hanya berupa percakapan teks semata. Akan

tetapi dilengkapi juga dengan beragam data pesan berupa audio, visual dan lainnya. Aplikasi pesan tidak hanya menyediakan ruang untuk berkomunikasi hanya dua individu semata, akan tetapi fasilitas yang ditawarkan bisa melibatkan jumlah yang banyak dan ang terjadi pada saat itu juga. Bahkan, kemajuan perangkat teknologi memberikan fasilitas pertukaran data dan informasi, dapat menyebarkan (*broadcast*) pesan, hingga sampai pada interaksi yang melibatkan teks semata, tetapi juga bisa berupa audio-video seperti *live streaming*. (Nasrullah, 2016).

Komunikasi organisasi pada media penting untuk di teliti, karena di era globalisasi digital ini telah menuntut suatu kelompok organisasi atau lembaga dapat bersaing dengan lebih ketat dan memastikan efisiensi komunikasi dalam organisasi atau lembaganya. Apalagi dalam kondisi saat ini dimana pertumbuhan internet yang begitu pesat mengakibatkan penggunaan media khususnya *instan messaging* pada suatu lembaga di harapkan mampu menunjang aktifitas kelembagaan (Fauzi, 2019). Salah satu media yang cukup di gemari adalah WhatsApp. Meskipun banyak aplikasi perpesanan instan lainnya, nyatanya penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi banyak kalangan. Pengguna media WhatsApp di Indonesia telah mencapai lebih dari 2 miliar orang dari 180 negara. WhatsApp di gunakan agar tetap terhubung dengan teman dan keluarga kapan saja dan dimana saja. WhatsApp memiliki fitur pengiriman pesan *reliable* dan sederhana, dapat melakukan panggilan dengan sederhana, aman, dan *reliable* yang tersedia untuk telepon diseluruh dunia, dapat merekam pesan suara hanya dengan satu ketukan, menggunakan panggilan suara dan video bahkan jika berada di Negara lain. Dapat membagikan moment penting dengan mengirimkan foto dan video meskipun berada dalam koneksi yang lambat, WhatsApp juga dapat di sinkronkan ke web atau dekstop. (<https://www.whatsapp.com/features/>, di akses 25 April 2020).

Aplikasi perpesanan instan WhatsApp juga menyediakan fitur chat grup supaya pengguna tetap bisa terhubung dengan orang-orang yang penting, seperti keluarga atau rekan kerja. Dengan fitur grup chat pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. WhatsApp juga di lengkapi dengan pengiriman dokumen berupa PDF, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi tanpa harus repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file. Pengguna dapat mengirimkan dokumen dengan ukuran 100 MB dan tentu akan memudahkan untuk membagikan hal yang perlu untuk di bagikan kepada orang atau grup yang di inginkan.

(<https://www.whatsapp.com/features/>, di akses 25 April 2020).Deddy Mulyana (2008) berpendapat dalam buku *Human Communication*, bahwa terdapat perbedaan cara organisasi lama dan organisasi baru dalam melakukan komunikasi. Cara organisasi lama dalam berkomunikasi biasanya dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara rutin, mencatat, musyawarah mufakat, menggunakan berlembar-lembar kertas, komunikasinya searah dan masih menganut hierarki yang cukup mendasar. Selain itu manusia ditempatkan dalam posisi seolah-olah seperti benda yang mudah di kumpulkan lalu mudah di beri penjelasan agar mereka mengerti akan suatu hal yang di sampaikan. Padahal masing-masing individu mempunyai pemahaman dan kesibukan sendiri-sendiri yang terkadang memaksa mereka untuk melewatkan moment dalam lembaga atau organisasi, seperti rapat, koordinasi, dan sebagainya (Rahmanto, 2004). Akan tetapi dengan adanya media baru berupa internet memberikan akibat intensitasnya mulai berkurang bahkan komunikasi organisasi baru lebih cenderung menggunakan konferensi telepon atau *videocall*, *instant messaging*, manajemen dengan bantuan komputer, sistem informasi yang telah terdigitalisasi dan komunikasinya lebih interaktif meski ada ketertundaan pesan. Selain itu, berkaitan dengan kepemimpinan model baru, organisasi baru cenderung lebih terbuka, transparan serta berkurangnya hierarki dimana kepemimpinan justru fokus pada *culture sharing*, komunikasi pembagian kerja dan umpan balik. (Charlene Li, 2010)

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan grup WhatsApp sebagai media komunikasi organisasi Riswo Desa Druju Sumbermanjing Wetan Malang menggunakan pendekatan komunikasi organisasi. Topik ini menarik untuk di bahas karena dalam komunikasi organisasi, media WhatsApp tidak hanya bertindak sebagai aktualisasi diri seseorang namun memiliki potensi untuk menjalin komunikasi terintegrasi.

PEMBAHASAN

Efisiensi Waktu, Ruang dan Sumber Daya

Komunikasi organisasi adalah hal penting dalam kehidupan organisasi sebagai kekuatan yang dominan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Selain itu, komunikasi organisasi juga bertujuan untuk menjalin komunikasi yang intens, terstruktur dan senantiasa menjaga keutuhan iklim internal organisasi (Sulistiyanti,

2014). Organisasi dituntut untuk cepat dan tanggap akan tetapi, disisi lain terbatasnya jarak, waktu dari masing masing anggota organisasi atau lembaga memicu membentuk forum online dengan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membantu komunikasi mereka, salah satunya WhatsApp. Ulin mengatakan bahwa pemakaian media WhatsApp di organisasi Riswo Desa Druju khususnya grup WhatsApp sudah berlangsung sejak ia di rekrut dan menjadi bagian dari pengurus Riswo Desa Druju, karena penggunaan media tersebut sudah di gunakan oleh pengurus sebelumnya. Grup WhatsApp mempermudah dalam hal membagikan informasi terkait kejadian terbaru di Desa Desa Druju, diskusi mengenai agenda yang akan dan telah dilakukan, dan berbagai pengumuman lainnya. (Wawancara bagian humas Riswo, 24 Mei 2020)

Suatu organisasi tentu melibatkan banyak orang, maka koordinasi yang cepat dan menyeluruh sangat dibutuhkan agar pesan dapat cepat tersampaikan. Dalam hal ini, media sosial khususnya *instant messaging* merupakan pilihan yang tepat terlebih pada organisasi yang dituntut untuk melakukan koordinasi dengan anggota lainnya dengan tanggap dan cepat tanpa harus bertatap muka untuk lebih efisien waktu (Puspitasari, 2016). Media sosial memberikan peluang kepada penggunanya untuk membentuk komunitas dengan minat yang sama sehingga komunikasi terjalin secara efektif (Mayfield, dalam Razmerita, et.all., 2015). Sehingga ketika suatu organisasi memilih membentuk forum online merupakan pilihan yang tepat. Selain pesan yang dapat di sampaikan dengan cepat pada forum online, pesan yang jelas dan baik menjadi faktor keefektifan dalam komunikasi itu sendiri.

Kerangka pesan penting di buat sebelum pesannya di sampaikan, seperti yang di ungkapkan oleh Alfi. Ia mengatakan, hal yang penting dalam memulai percakapan di grup WhatsApp baik di grup pengurus maupun anggota Riswo Desa Druju adalah dengan memakai intro terlebih dahulu untuk melihat berapa orang yang melihat pesan yang di kirimkan terlebih dulu. Kemudian di lanjutkan dengan menyampaikan informasi dengan bahasa yang ringan tapi tetap menjaga kesopanan. Informasi penting juga terkadang di sampaikan oleh ketua Riswo sendiri. (Wawancara wakil ketua Riswo, 25 Mei 2020)

Sasaran khalayak di sini adalah seluruh pengurus Riswo Desa Druju yang tergabung dalam grup WhatsApp pengurus Riswo Desa Druju. Dalam hal membuat kerangka pesan sangat di butuhkan pada saat membuat informasi yang akan di

sampaikan kepada anggota yang lain itu detail, dan untuk mencegah adanya kesalahan fahaman supaya informasi yang di sampaikan benar-benar tersampaikan secara tepat. Komunikasi yang terjalin di grup WhatsApp cenderung mengutamakan kepentingan dan keperluan mendesak terhadap informasi yang anggota grup terima. Sehingga pesan atau informasi dapat cepat tersampaikan dengan tidak memakan waktu yang lama. Penggunaan media sosial WhatsApp juga tidak terlepas dari rapat atau diskusi dalam forum *online* berupa grup WhatsApp. Karena memang di anggap dapat memangkas waktu, jarak dan sumber daya. Pengurus riswo pernah beberapa kali melakukan diskusi *online* di dalam grup WhatsApp ketika mengalami kejadian yang mendadak atau sangat mendesak. (Wawancara bagian keagamaan Riswo, 24 Mei 2020)

Melakukan diskusi melalui media sosial khususnya grup WhatsApp memang sangat efektif ketika berada dalam keadaan yang mendesak. Selain efisien dalam waktu yang di gunakan, diskusi dalam grup juga efisien dalam hal jarak dan sumber daya. Hal ini relevan dengan penelitian yang di lakukan terlebih dulu oleh Luthfi (2012) mengenai media sosial berupa Line terhadap kebutuhan afiliasi pada mahasiswa FISIP USU bahwa pada kenyataannya Line merupakan media yang dapat di gunakan untuk *multichat*, Line juga di dimanfaatkan oleh responden untuk melakukan diskusi di grup yang dirasa sangat praktis dan bermanfaat. Bahkan line memiliki fitur *polling* yang di nilai berguna pada forum *online* organisasi ketika melakukan kegiatan diskusi saat membutuhkan pengambilan keputusan. Sehingga berdiskusi melalui aplikasi Line merupakan cara yang tepat. Seperti hasil penelitian Maina (2017) mengenai pesan *instant* merupakan cara yang efektif di tempat kerja, dimana akan mendapatkan pengembalian investasi yang signifikan karena terbukti menghasilkan keuntungan dalam situasi tertentu, memangkas jarak dan waktu dan lebih sedikit kerumitan yang di hadapi ketika menggunakan *instant messenger*.

Partisipasi, Pemahaman dan Penerimaan Pesan

Partisipasi dalam komunikasi sangat dibutuhkan agar terciptanya komunikasi yang baik. Mayfield (Razmerita, et.all, 2015) mengatakan bahwa komunikasi dalam media sosial memiliki karakteristik yakni partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi pada umpan balik dari setiap orang yang tertarik dan memberi peluang pada komunitas untuk dapat saling berkomunikasi secara efektif sesuai tujuan organisasi.

Dalam hal ini, organisasi membuat forum online di media WhatsApp sebagai alat komunikasi mereka dimana pesan yang di sampaikan atau didistribusikan pada setiap anggota harus dapat di terima dan di pahami secara tepat dan menyeluruh guna untuk mendapatkan pesan yang sama dalam suatu organisasi.

Pemahaman dan penerimaan pesan adalah tujuan dari terbentuk dan terjalannya suatu komunikasi, dalam organisasi keefektifan pesan yang di sampaikan dapat mendorong tercapainya tujuan dalam organisasi. Dominasi pesan mempengaruhi dalam keefektifan pesan yang disampaikan seperti ungkapan wakil ketua Riswo Desa Druju yang mengataka bahwa dominasi pesan dalam organisasi sebenarnya tidak di batasi dan lebih ke arah fleksibel. Hanya saja pesan berupa informasi penting lebih sering di kirim oleh badan pengurus harian Riswo Desa Druju. Sedangkan pesan yang berasal dari anggota grup lainnya berupa respon diskusi, sharing dan terkadang berisi candaan agar tidak bosan. (Wawancara wakil ketua Riswo, 25 Mei 2020)

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa meskipun grup WhatsApp sifatnya cenderung *fun* dan *fleksibel*. Namun untuk dominasi penyampaian pesan maupun informasi penting berasal dari badan pengurus harian Riswo Desa Druju. Karena merekalah yang bertanggungjawab atas seluruh pengurus yang merupakan anggota grup WhatsApp seputar internal organisasi untuk mencapai komunikasi yang sama dan menyeluruh. Selain dominasi pesan yang cenderung informasi yang penting berasal dari badan pengurus harian Riswo Desa Druju, untuk hal yang sifatnya informal respon mereka lebih fleksibel. Dan lebih santai ketika merespon, berbeda dengan diskusi yang di lakukan secara tatap muka.

Menurut Harold Laswell komunikasi memiliki beberapa unsur yaitu komunikator, komunikan, pesan, media dan umpan balik agar mendapatkan komunikasi yang utuh atau efektif. Seperti halnya organisasi dalam pencapaian tujuannya tentu membutuhkan komunikasi yang efektif, salah satu hal penting dalam komunikasi adalah yang berkontribusi dalam keberhasilan komunikasi yaitu respon atau umpan balik. Respon atau umpan balik diperlukan untuk memberikan penilaian terhadap keberhasilan komunikator dalam menyampaikan pesannya. Dalam konteks penelitian ini, dominasi pesan terdapat pada badan pengurus harian Riswo Desa Druju, sehingga respon pertama di temukan pada anggota organisasi yang menerima pesan. Seperti yang di ungkap oleh Ifa informan anggota grup WhatsApp Pengurus Riswo Desa Druju. Dalam merespon

pesan ia beranggapan bahwa ketika isi pesan berupa informasi atau pemberitahuan, maka anggota akan cenderung membaca saja. Berbeda dengan ketika memang diadakannya diskusi di dalam grup, maka mayoritas anggota akan merespon atau memberikan timbal balik dengan memberikan komentar atas isi pesan tersebut. (Wawancara bagian keagamaan Riswo, 24 Mei 2020)

Pernyataan ini relevan dengan hasil penelitian Sulistyanti (2014) terkait penggunaan facebook dalam organisasi menjelaskan bahwa dengan adanya grup facebook dalam perusahaan memenuhi fungsi integrasi yang mengatakan bahwa setiap organisasi melakukan usaha untuk menyediakan saluran yang membuat karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini WhatsApp sebagai media integrasi, sedangkan para anggota grup lainnya cenderung mengikuti perintah dan himbauan dari badan pengurus harian Riswo Desa Druju sebagai bentuk pembelajaran yang terdapat dalam suatu organisasi.

Penerimaan pesan dan pemahamannya merupakan faktor yang penting dalam tingkat keberhasilan komunikasi dalam suatu organisasi yang menerapkan forum online berupa grup WhatsApp. Salah satu karakteristik yang dimiliki media sosial yaitu *asynchronous* pesan adalah interaksi yang mengalami penundaan pada saat komunikasi dalam media sosial. Hal ini dapat digunakan untuk membuat pesan agar makna pesan dapat tersampaikan secara tepat sehingga pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Selain itu, adanya forum online dalam organisasi dianggap mampu memangkas hierarkis keorganisasian sehingga pertukaran pesan dapat berjalan dengan lebih mudah dan fleksibel. Ini relevan dengan penelitian (Muffuddah, 2012) ia menyatakan bahwa kemampuan media sosial yang termediasi dan *editable* memberikan kesempatan untuk melihat, mengoreksi dan membatalkan pesan yang akan disampaikan sebelum pesan tersebut dikirimkan kepada anggota organisasi dalam grup WhatsApp.

Kepuasan Terkait Penggunaan Grup WhatsApp Dalam Komunikasi Organisasi.

Suatu organisasi tidak bisa terlepas dan menghindar dari hal-hal seperti *misscommunication*, ketidaktepatan makna, pesan yang ambigu, dan lain sebagainya. Namun ternyata dengan adanya fitur pendukung WhatsApp seperti *voicenote*, *videocall* dan *freecall* mampu meminimalisir tingkat kesalahpahaman dalam komunikasi

organisasi. Ketika pesan teks terdistorsi, maka pengirim pesan dapat menjelaskan ataupun meralat ulang dengan menggunakan fitur berupa audio yang cenderung mampu di dengar dengan penekanan dan intonasi verbal sehingga pesan yang di sampaikan lebih dapat di maknai dengan baik oleh penerima pesan sehingga mendapatkan kepuasan komunikasi.

Kepuasan dalam menggunakan media merupakan kepuasan nyata yang di dapatkan oleh individu maupun kelompok atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu atau tanggapan setelah menggunakan media atau menyaksikan sebuah media (Hidayati, 2010). Dalam penelitian ini, terkait konteks kepuasan yang telah di dapatkan oleh pengurus Riswo Desa Druju yang telah menggunakan aplikasi WhatsApp dan telah tergabung dalam grup WhatsApp pengurus Riswo Desa Druju. Informan organisasi merasa kepuasan akan aplikasi WhatsApp yang mereka gunakan menjadi terpenuhi setelah mengakses, baik informasi, interaksi sosial maupun hiburan.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan yang diperuntukkan bagi *smartphone* dengan basic yang mirip dengan Blackberry Messenger. WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memberikan fitur bertukar pesan tanpa biaya SMS. karena aplikasi ini menggunakan paket data internet seperti halnya email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger juga bisa menggunakan koneksi wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp kita bisa melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain (<https://id.m.wikipedia.org>, 25 April 2020). WhatsApp juga merupakan sosial media yang fungsi utamanya adalah sebagai *instant messenger* yaitu *platform chatting* pada media sosial untuk berkomunikasi antar pengguna kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan koneksi internet. Kehadiran aplikasi perpesanan instan cukup digemari. Menurut Fitrihanur (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa aplikasi pesan instan layaknya candu yang membuat para mahasiswa ketagihan dan menganggap aplikasi tersebut sebagai sahabatnya. Pada penelitian ini, terdapat alasan dimana suatu organisasi masih memilih grup WhatsApp sebagai salah satu media komunikasi organisasi mereka.

Menurut Ulin, dengan banyaknya aplikasi perpesanan instan sebenarnya sama saja antara WhatsApp, Line, Telegram dan lain-lain. Fungsi yang di gunakan adalah untuk menyampaikan pesan kepada anggota organisasi. Baik berupa pesan teks, pesan yang di berikan melalui *voicenote*, *videocall* ataupun *freecall*. Alasan yang cukup kuat

dalam hal memilih WhatsApp sebagai media komunikasi organisasi Riswo Desa Druju ini karena WhatsApp di anggap lebih ringan dan murah daripada aplikasi perpesanan instan lainnya (Wawancara bagian Humas, 24 Mei 2020). Sehingga dapat di katakan bahwa menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi organisasi oleh pengurus Riswo Desa Druju merasakan kepuasan tersendiri.

Komunikasi organisasi yang di lakukan oleh badan pengurus harian Riswo Desa Druju sesuai dengan fungsi komunikasi organisasi di antaranya, fungsi informatif, regulatif, persuasif dan integratif. badan pengurus harian Riswo Desa Druju melalui WhatsApp baik chat secara pribadi ataupun melalui grup menyampaikan pesan berupa informasi atau himbauan terhadap suatu hal kepada anggota pengurus lainnya sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam lembaga, cara persuasif juga di lakukan juga terkadang di lakukan oleh badan pengurus harian kepada anggota pengurus lainnya dengan tujuan untuk terciptanya organisasi yang saling menghargai suatu tugas yang di bebaskan kepadanya. Penyediaan saluran juga di lakukan oleh badan pengurus harian Riswo Desa Druju agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. WhatsApp sebagai media integrasi, sedangkan anggota pengurus Riswo Desa Druju cenderung mengikuti perintah dan himbauan dari badan pengurus harian Riswo Desa Druju sebagai bentuk pembelajaran yang terdapat dalam suatu organisasi.

KESIMPULAN

Aplikasi perpesanan melalui telepon genggam atau *smartphone* tidak hanya berupa percakapan teks semata. Akan tetapi dilengkapi juga dengan beragam data pesan berupa *audio*, *visual* dan lainnya. Hal ini merupakan beberapa fitur yang di miliki oleh salah satu perpesanan instan, yaitu WhatsApp. Dalam penyampaian pesan dapat berupa *chat*, *voicenote*, *videocall* ataupun *freecall*. Tidak hanya bisa melakukan komunikasi dua individu saja, melainkan dapat melibatkan banyak individu yang tergabung dalam grup WhatsApp. Grup WhatsApp menjadi media komunikasi di gunakan oleh seluruh pengurus Riswo Desa Druju. Dalam penggunaannya, WhatsApp di anggap memiliki beberapa kelebihan, yaitu: *Pertama*, lebih efisien baik dalam segi waktu, ruang dan sumber daya. *Kedua*, memudahkan dalam partisipasi, pemahaman dan penerimaan pesan. *Ketiga*, berupa kepuasan dalam penggunaan grup WhatsApp itu sendiri.

REFERENSI

- Fauzi, Amalia Rizky. *Penggunaan Line Sebagai Media Komunikasi Organisasi (Studi Kualitatif Deskriptif Media Sosial Line Pada UKM di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
- Fitrianur, I. *Analisis Efek Penggunaan Media Sosial Line Messenger Pada Remaja di SMKN 1 Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, 4(4), 2016.
- Hidayati, Eva Eko. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007*. Skripsi: Universitas Diponegoro. 2010.
- Jannah, Nur Kholifah. Hasil Wawancara Pribadi: 24 Mei 2020. Desa Druju Sumbermanjing Wetan Malang. 2020.
- Kriyantono, Rachmad. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta :Kencana. 2012.
- Li, Charlene. *Open Leadership, how social technology can transform the way you lead, Jossey-Bass, A Wiley Imprint*. San Francisco. 2010.
- Luthfi, M. *Pengaruh Media Sosial Line Terhadap Kebutuhan Afiliasi (Studi Korelasional tentang pengaruh media sosial Line terhadap kebutuhan afiliasi di kalangan mahasiswa komunikasi FISIP USU angkatan 2010-2012)*. Fakultas Komunikasi FISIP. 2012
- Maina, T. M. *Instant Messaging An Effective Way Of Communication In Workplace*. ResearchGate, April 2017.
- Muffuddah, A. A. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang Pengguna Facebook, Twitter, Foursquare, dan Flickr)*. Ilmu Komunikasi. 2012.
- Mulyana, Deddy. *Human Communication: prinsip-prinsip dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017.

- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Pratiwi, Alfi. Hasil Wawancara Pribadi: 24 Mei 2020. Desa Druju Sumbermanjing Wetan Malang. 2020.
- Puspitasari, C. P. *Strategi City Branding Kota Surakarta Melalui Instagram @ agendasolo. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Rahmanto, A.F. *Peranan Komunikasi Dalam Organisasi*. Jurnal Komunikologi, I(2), 5974. 2004.
- Razmerita, L., Kirchner, K., & Nabeth, T. *Social Media in Organizations : Leveraging Personal and Collective Knowledge Processes*. Taylor and Francis. September 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sulistiyanti, S. P. *Penggunaan Facebook Sebagai Media Komunikasi Organisasi Pada Biro Perjalanan Dunia Wisata*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya. 2014.
- Ulin, Amafadzah. Hasil Wawancara Pribadi: 24 Mei 2020. Desa Druju Sumbermanjing Wetan Malang. 2020.
- <https://www.whatsapp.com/features/> di akses 25 April 2020